

**ANALISIS RAGAM KALIMAT DAN HUBUNGAN MAKNA
ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK PADA TERJEMAHAN
AL-QURAN SURAT AR-RUM**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



SUPADMI

A 310 090 132

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra. Atiqah Sabardila, M.Hum

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Supadmi

NIM : A 310 090 132

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **ANALISIS RAGAM KALIMAT DAN HUBUNGAN
MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT
MAJEMUK PADA TERJEMAHAN AL-QURAN SURAT
AR-RUM**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2013

Pembimbing,

Dra. Atiqah Sabardila, M.Hum

NIK : 472

**ANALISIS RAGAM KALIMAT DAN HUBUNGAN MAKNA
ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK PADA TERJEMAHAN
ALQURAN SURAT AR-RUM**

**Supadmi, A310090132, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan
Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam kalimat dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat dalam terjemahan al-Quran surat Ar-Rum. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan setelah data di simak kemudian peneliti mencatat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan sebagai lanjutannya menggunakan teknik lesap.

Penelitian ini menghasilkan ragam kalimat menurut bentuk dan makna. Ragam kalimat menurut bentuk terdiri dari (1) kalimat tunggal terdiri dari 3 data atau sekitar 33%, (2) kalimat majemuk terdiri dari 6 data atau sekitar 67%. Adapun ragam kalimat menurut makna terdiri dari (1) kalimat berita sebanyak 10 data atau sekitar 52,6%, (2) kalimat tanya 4 data atau sekitar 21,1%, dan (3) kalimat emfatik sebanyak 4 data atau sekitar 21,1%, (4) kalimat perintah 1 data atau sekitar 5,3%. Penggunaan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat pada terjemahan Surat Ar-Rum didapati 18 data hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri dari 14 data hubungan penjumlahan atau sekitar 35,9% dan 4 hubungan perlawanan atau sekitar 10,2%. Penggunaan hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat didapati 21 data yang terdiri dari 2 data hubungan waktu atau sekitar 5,1%, 3 data hubungan cara atau sekitar 7,7%, 2 data hubungan kenyataan atau sekitar 5,1%, 3 data hubungan penjelasan atau sekitar 7,7%, 4 data hubungan atributif atau sekitar 10,2%, 1 data hubungan konsesif atau sekitar 2,7%, 1 data hubungan penyebaban atau sekitar 2,7%, 3 data hubungan hasil atau sekitar 7,7%, 1 data hubungan tujuan atau sekitar 2,7%, dan 1 data hubungan akibat atau sekitar 2,7%.

Kata kunci: *al-Quran, Ragam Kalimat, Hubungan Makna, Kalimat majemuk.*

A. PENDAHULUAN

Alquran merupakan wahyu Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.

Anwar, dkk (2009: 164) menjelaskan bahwa Alquran adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah swt., turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw. Susunannya dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad saw. keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

Kalimat-kalimat atau ayat-ayat dalam Alquran sangat kaya dan beragam sehingga sangat menarik untuk diteliti. Kalimat didalamnya mengandung banyak pesan dan isi baik berupa perintah, anjuran, larangan, berita, dan cerita oleh Allah swt kepada umat manusia. Bahasa yang digunakan dalam terjemahan Alquran tidak dibuat seperti bahasa jurnalistik, misalnya saja koran, majalah, buletin dan lain sebagainya. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Dengan alasan wahyu Allah tersebut Alquran tidak dibuat dengan menggunakan bahasa jurnalistik seperti yang tercantum dalam media cetak Koran.

Chaer (2009: 3) menjelaskan bahwa ilmu linguistik sering juga disebut dengan linguistik umum. Artinya, ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia.

Bahasa merupakan objek linguistik yang terbagi atas tatarannya. Tataran linguistik yang dimaksud antara lain tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Markhamah (2009: 7) mengatakan dalam kajian bahasa, sintaksis adalah cabang atau bagian ilmu yang membahas frase, klausa, dan kalimat.

Dalam kajian sintaksis terdapat adanya kalimat. Chaer (2009:44) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen

dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai intonasi final. Markhamah (2009:50) menyebutkan bahwa kalimat terbagi menjadi dua bagian dasar yaitu menurut bentuk dan makna. Berdasarkan bentuknya, kalimat dibedakan menjadi dua macam yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan maknanya, kalimat dibagi menjadi 5 macam, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat emfatik.

Salah satu bentuk kalimat adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua klausa atau lebih. Chaer (2012:231) menjelaskan bahwa klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikat. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagai keterangan. Dengan demikian, klausa berpotensi menjadi kalimat tunggal. Dalam tataran sintaksis klausa berfungsi menjadi pengisi kalimat. Dengan kata lain, tempat klausa adalah di dalam kalimat. Seperti dalam kalimat tunggal seluruh bagian diisi oleh sebuah klausa. Dalam kalimat majemuk, baik yang koordinatif maupun subordinatif diisi oleh dua buah klausa atau lebih. Umpamanya dalam kalimat majemuk seperti dibawah ini.

“Nenek membaca komik sedangkan kakek membaca Koran”.

Kalimat diatas terdapat dua buah klausa yaitu (a) *Nenek meBaca komik* dan (b) *kakek membaca Koran*.

Klausa-klausa yang ditemukan dalam kalimat majemuk adalah klausa yang bergabung dengan yang lainnya. Klausa dianggap sebagai konstituen dasar dalam pembentukan kalimat, sedangkan dalam hubungan makna antarklausa itu sendiri, terdapat adanya kata penghubung atau konjungsi yang menghubungkan antara klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Misalnya, Doni anak yang pandai *makanya* dia selalu mendapatkan juara. Kata penghubung yang digunakan adalah *makanya* sebagai penjelas. Konjungsi yang menghubungkan antarklausa yang nantinya akan menimbulkan makna antarklausa itu sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian terlebih terdapat dalam terjemahan Alquran.

Surat Ar-Rum merupakan surat yang didalamnya mengatur tentang kekalahan bangsa Romawi dan pertolongan yang diberikan Allah kepada umat-

Nya yang beriman, selain itu Allah juga menyatakan tanda kebesan-Nya. Surat Ar-rum terbangun dari 60 ayat, dalam ayat tersebut tersusun dari kalimat. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji masalah tataran sintaksis yang terdapat dalam terjemahan Surat Ar-Rum khususnya mengenai ragam kalimat dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat di setiap ayat dalam Surat Ar-Rum.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu tentang ragam kalimat dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2011: 60).

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ragam kalimat dan hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk pada terjemahan Alquran surat Ar-Rum. Penelitian difokuskan dan membatasi masalah pada ragam kalimat dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat pada terjemahan Alquran surat Ar-Rum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Teknik simak yang digunakan yaitu simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2005:91). Karena penelitian berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat sebagai gandengan teknik simak bebas libat

cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005: 92).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat Alquran surat Ar-rum. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat yang terdapat dalam Alquran surat Ar-Rum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993: 15) menjelaskan bahwa metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Sebagai lanjutan dari teknik dasar peneliti menggunakan teknik lesap, yaitu melepasakan satuan lingual dari data yang dianalisis. Sudaryanto (1993:42) menjelaskan bahwa kegunaan teknik lesap itu adalah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilepasakan.

Analisis data dalam penelitian ini menghasilkan data berupa kata. dengan demikian penyajian analisis data menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (1993: 145) menjelaskan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

C. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menganalisa ragam kalimat dilihat dari bentuk dan makna serta hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk dalam terjemahan Surat Ar-Rum dan pembahasan.

1. Ragam kalimat dilihat dari bentuk yang terdapat dalam terjemahan Surat Ar-Rum.

a. Kalimat Tunggal

(04/Ar-Rum/Ay.05)

Dia menolong siapa yang Dia kehendaki
S P O

Kalimat (04/Ar-Rum/Ay.05) dikategorikan ke dalam kalimat tunggal karena hanya terdiri dari satu klausa. Konstituen tiap unsur

kalimat hanya terdiri dari satu subjek yaitu *Dia* dan satu predikat yaitu *menolong* serta satu objek yaitu *siapa yang Dia Kehendaki*.

(05/Ar-Rum/Ay.05)

Dia Maha Perkasa, Maha Penyayang
S P

Kalimat (05/Ar-Rum/Ay.05) dikategorikan ke dalam kalimat tunggal karena terdiri dari 1 klausa. Konstituen tiap unsur kalimat hanya terdiri dari satu subjek yaitu *Dia* dan satu predikat yaitu *Maha perkasa, Maha penyayang*. Kata (,) hanya memisahkan dua predikat yang sama.

b. Kalimat Majemuk

(01/Ar-Rum/Ay.02-03)

Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka
S P Ket. I
setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi.
Ket. II Ket. III

Kalimat (01/Ar-Rum/Ay. 02-03) dikategorikan kedalam kalimat majemuk karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa dan bersifat setara subordinasi. Pada kalimat di atas terdiri atas tiga klausa yaitu *Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang*, serta *dalam beberapa tahun lagi*. Tiga klausa ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Kata hubung ‘dan’ menyatukan ketiga klausa tersebut menjadi 1 kalimat. Oleh karena itu, bersifat setara subordinasi.

(19/Ar-Rum/Ay.15)

Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan,
Topik
maka mereka di dalam taman (surga) bergembira
konj S P

Kalimat (19/Ar-Rum/Ay.15) dikategorikan kedalam kalimat majemuk karena kalimat tersebut terdiri atas dua klausa atau lebih. Pada kalimat terdiri dari dua klausa yaitu *maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira*. Dua klausa ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Kata hubung *dan* menyatukan kedua klausa tersebut menjadi 1 kalimat. Maka disebut bersifat subordinasi.

2. Ragam kalimat dilihat dari segi makna yang terdapat dalam terjemahan Surat Ar-Rum.

a. Kalimat Berita

(03/Ar-Rum/Ay.04)

Pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah.

Kalimat pada data (03/Ar-Rum/Ay.04) dikategorikan ke dalam kalimat berita karena isinya memberitahukan suatu informasi kepada para pembaca.

(04/Ar-Rum/Ay.05)

Dia menolong siapa yang Dia kehendaki.

Kalimat (04/Ar-Rum/Ay.05) dikategorikan ke dalam kalimat berita karena kalimat *Dia menolong siapa yang Dia kehendaki* memberitahukan sesuatu, sebuah informasi kepada pembacanya atau pendengarnya.

b. Kalimat Tanya

(09/Ar-Rum/Ay.08)

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?

Kalimat (09/Ar-Rum/Ay.08) dikategorikan ke dalam kalimat Tanya, karena dalam bentuknya kalimat tersebut menggunakan tanda Tanya (?). Kalimat Tanya sesungguhnya kalimat yang diberikan untuk didapatkan jawabannya, tetapi pada kalimat *Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?* Akan mempengaruhi pembaca untuk merenung dan berfikir akan kebenaran pertanyaan tersebut.

(11/Ar-Rum/Ay.09)

Dan tidaklah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)?

Kalimat (11/Ar-Rum/Ay.09) dikategorikan ke dalam kalimat Tanya, karena dalam bentuknya kalimat tersebut menggunakan tanda Tanya (?). Kalimat Tanya sesungguhnya kalimat yang diberikan untuk didapatkan jawabannya, tetapi pada kalimat *Dan tidaklah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)?* Akan mempengaruhi pembaca untuk merenung dan berfikir akan kebenaran pertanyaan tersebut.

c. Kalimat Emfatik

(02/Ar-Rum/Ay.04)

Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang)

Kalimat (02/Ar-Rum/Ay.04) dikategorikan ke dalam kalimat emfatik karena terdapat penegasan khusus pada salah satu kata yaitu Allah dengan mendapat partikel- *lah*. Maksud penegasan pada kalimat *Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang)*, tambahan pada subjek *Allah-lah* menunjukkan penegasan bahwa semua berada di tangan Allah.

(06/Ar-Rum/Ay.06)

(itulah) janji Allah

Kalimat (06/Ar-Rum/Ay.06) dikategorikan ke dalam kalimat emfatik karena terdapat penegasan khusus pada salah satu kata. Maksud penegasan pada kalimat *(itulah) janji Allah*, tambahan pada kata *itulah* menunjukkan penegasan bahwa kalimat tersebut menunjukkan ketegasan atau pengucap menunjukkan ketegasan tanpa keraguan.

d. Kalimat perintah

(41/Ar-Rum/Ay.42)

Berpergianlah di bumi lalu lihatlah kesudahan orang-orang dahulu.

Kalimat (41/Ar-Rum/Ay.42) dikategorikan ke dalam kalimat perintah karena berisi perintah untuk pergi ke bumi. Kalimat tersebut menggunakan penanda titik (.).

3. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat pada terjemahan Surat Ar-Rum.

a. Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara

1) Hubungan penjumlahan

(01/Ar-Rum/Ay.02-03)

Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya akan menang dalam beberapa tahun lagi.

Kalimat (01/Ar-Rum/Ay.02-03) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan karena kata hubung menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa. Penanda *dan* merupakan kata penghubung yang menghubungkan klausa utama dengan klausa sematan.

(10/Ar-Rum/Ay.08)

Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan.

Kalimat (10/Ar-Rum/Ay.08) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan karena kata hubung *dan* menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa. Pada klausa terakhir berhubungan dengan klausa sebelumnya karena merupakan kelanjutan dari klausa utama atau klausa pertama yang memberikan arti bahwa *Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya*.

2) Hubungan Perlawanan

(07/Ar-Rum/Ay.06)

Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Kalimat (07/Ar-Rum/Ay.06) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk setara hubungan perlawanan karena menggunakan kata hubung *tetapi*. Klausa kedua *kebanyakan manusia tidak mengetahui* merupakan perlawanan dari klausa pertama *Allah tidak akan menyalahi janji-Nya*.

(13/Ar-Rum/Ay.09)

Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.

Kalimat (13/Ar-Rum/Ay.09) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk setara hubungan perlawanan karena menggunakan kata hubung *tetapi*. Klausa kedua merupakan perlawanan dari klausa utama atau klausa pertama. Pada klausa kedua

tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri, merupakan bukti dan kebalikan dari berita yang ada yaitu Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka.

b. Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat.

1) Hubungan waktu

(27/Ar-Rum/Ay.24)

Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering).

Kalimat (27/Ar-Rum/Ay.24) dikategorikan ke dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu. Penanda yang digunakan adalah *lalu*.

(28/Ar-Rum/Ay.25)

Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur)

Kalimat (28/Ar-Rum/Ay.25) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu karena penggunaan kata *seketika itu* menunjukkan waktu di mana waktu tersebut terjadi sangat cepat. Pada kalimat tersebut di atas menunjukkan kuasa Allah yang hanya dalam waktu singkat mampu membangkitkan manusia dari dalam kubur hanya dengan memanggil namanya.

2) Hubungan cara

(33/Ar-Rum/Ay.28)

Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini

Kalimat (33/Ar-Rum/Ay.28) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan cara karena klausa sematan menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama atau klausa pertama. Pada kalimat tersebut kata hubung *dengan* menunjukkan proses pelaksanaan dimana subjek disamakan dengan mereka pada akhir kalimat.

(35/Ar-Rum/Ay.30)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu

Kalimat (35/Ar-Rum/Ay.30) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan cara karena klausa sematan menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama atau klausa pertama. Kata hubung *dengan* memberikan penjelasan terhadap klausa utama, yaitu agar subjek pada klausa utama untuk melaksanakan aktifitas lurus kepada agama Islam sesuai dengan fitrah Allah.

3) Hubungan kenyataan

(08/Ar-Rum/Ay.07)

Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia, sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.

Kalimat (08/Ar-Rum/Ay. 07) dikategorikan kedalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan kenyataan karena kata hubung *sedangkan* memberikan penjelasan tentang perlawanan kenyataan dengan klausa pertama. Penjelasan dari kalimat tersebut di atas adalah manusia tahu kehidupan di dunia tetapi pada kenyataannya mereka juga melupakan kehidupan yang akan mereka jalani di akhirat.

(17/Ar-Rum/Ay.13)

Dan tidak mungkin ada pemberi syafaat (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu

Kalimat (17/Ar-Rum/Ay. 13) dikategorikan kedalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan kenyataan karena kata hubung sedangkan memberikan penjelasan tentang perlawanan kenyataan dengan klausa pertama. Penjelasan dari kalimat di atas adalah manusia yang menyembah berhala itu tidak akan mendapatkan pertolongan dari apa yang mereka sembah, padahal manusia pun ingkar terhadap apa yang mereka sembah.

4) Hubungan penjelasan

(33/Ar-Rum/Ay.28)

Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini

Kalimat (33/Ar-Rum/Ay.28) di kategorikan kedalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan karena klausa sematan dalam hubungan penjelasan menduduki salah satu fungsi utama. Klausa sematan menjelaskan apa yang dinyatakan oleh klausa utama dan klausa sematan berbentuk Tanya, yaitu *apakah*. Kata apakah memberikan penjelasan dalam wujud pertanyaan entah itu pertanyaan untuk dijawab atau pertanyaan hanya untuk sekedar direnungkan saja.

(34/Ar-Rum/Ay.29)

Maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah

Kalimat (34/Ar-Rum/Ay.29) di kategorikan kedalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan karena klausa sematan dalam hubungan penjelasan

menduduki salah satu fungsi utama. Klausa sematan menjelaskan apa yang dinyatakan oleh klausa utama dan klausa sematan berbentuk Tanya, yaitu *apakah*. Kata *apakah* memberikan penjelasan dalam wujud pertanyaan entah itu pertanyaan untuk dijawab atau pertanyaan hanya untuk sekedar direnungkan saja. Pada kalimat tersebut di atas, tidak disertakan tanda Tanya (?) pada akhir kalimat, yang pada umumnya tidak dibutuhkan jawaban untuk itu, melainkan hanya sebuah renungan atas pertanyaan yang diberikan.

5) Hubungan atributif

(14/Ar-Rum/Ay.10)

Kemudian, azab yang lebih buruk adalah kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan

Kalimat (14/Ar-Rum/Ay.10) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan atributif karena klausanya menjelaskan suatu keadaan atau perbuatan yang dialami atau dilakukan oleh nomina tertentu dalam klausa utama. Kata *hubung* yang merupakan kata *hubung* sebagai penjelas dari klausa utama.

(16/Ar-Rum/Ay.11)

Allah yang memulai penciptaan (makhluk, kemudian mengulanginya kembali, kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan

Kalimat (16/Ar-Rum/Ay.11) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan atributif klausanya menjelaskan suatu keadaan atau perbuatan yang dialami atau dilakukan oleh nomina tertentu dalam klausa utama. Kalimat di atas memiliki arti bahwa sesungguhnya yang menciptakan makhluk di dunia adalah Allah.

6) Hubungan Konsesif

(45/Ar-Rum/Ay.49)

Padahal walaupun sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka telah benar-benar berputus asa.

Kalimat (45/Ar-Rum/Ay.49) dikategorikan ke dalam hubungan konsesif karena klausa kedua tidak mempengaruhi makna pada klausa pertama. Pada kalimat *Padahal walaupun sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka telah benar-benar berputus asa*, hanya tertulis klausa kedua yang mana terdapat satu kata hubung yaitu *padahal* yang kemudian diikuti oleh kata hubungan *walaupun*.

7) Hubungan Penyebaban

(03/Ar-Rum/Ay.4-5)

Pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah.

Kalimat (03/Ar-Rum/Ay.4-5) dikategorikan ke dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan penyebaban karena klausa sematan menyatakan sebab terjadinya klausa utama. Penanda yang digunakan adalah *karena*.

8) Hubungan Hasil

(19/Ar-Rum/Ay.15)

Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira

Kalimat (19/Ar-Rum/Ay.15) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan hasil karena klausa sematan menyatakan hasil perbuatan dari klausa utama. Penanda yang digunakan adalah *maka*.

(20/Ar-Rum/Ay.16)

Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka).

Kalimat (20/Ar-Rum/Ay.16) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan hasil karena klausa sematannya menyatakan hasil perbuatan dari klausa utama. Penanda yang digunakan adalah *maka*.

9) Hubungan Tujuan

(24/Ar-Rum/Ay.21)

Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang

Kalimat (24/Ar-Rum/Ay.21) dikategorikan ke dalam antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan karena klausa sematannya menyatakan tujuan harapan dari pernyataan dalam klausa utama. Penanda yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah *agar*.

10) Hubungan Akibat

(33/Ar-Rum/Ay.28)

Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini

Kalimat (33/Ar-Rum/Ay.28) dikategorikan ke dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat karena klausa sematan menyatakan akibat dari yang dinyatakan dalam klausa utama. Penanda yang digunakan adalah *sehingga*.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tentang “Ragam Kalimat dan Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surat Ar-Rum” adalah sebagai berikut.

1. Ragam Kalimat menurut bentuk

Ragam kalimat menurut bentuk yang terdapat dalam terjemahan surat Ar-Rum diantaranya sebagai berikut.

- a. Kalimat tunggal

Dalam terjemahan surat Ar-rum terdapat 3 data yang merupakan kalimat tunggal

- b. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk yang terdapat dalam data ini terdiri dari 6 data.

2. Ragam Kalimat Menurut Makna

Ragam kalimat menurut makna yang terdapat dalam terjemahan surat Ar-Rum diantaranya sebagai berikut.

- a. Kalimat Berita

Kalimat berita yang terdapat dalam terjemahan surat Ar-rum ditemukan sebanyak 10 data

- b. Kalimat tanya

Kalimat tanya dalam data ditemukan sebanyak 4 data

- c. Kalimat Emfatik

Kalimat emfatik dalam terjemahan surat Ar-Rum terdapat 4 data.

- d. Kalimat perintah

Kalimat perintah dalam terjemahan surat Ar-Rum terdapat 1 data.

3. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk

- a. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara.

Penggunaan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang terdapat pada terjemahan Surat Ar-Rum didapati 18 data hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri dari 14 data hubungan penjumlahan dan 4 hubungan perlawanan.

b. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat.

Penggunaan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat didapati 21 data yang terdiri dari 2 data hubungan waktu, 3 data hubungan cara, 2 data hubungan kenyataan, 3 data hubungan penjelasan, 4 data hubungan atributif, 1 data hubungan konsesif, 1 data hubungan menyebabkan, 3 data hubungan hasil, 1 data hubungan tujuan, dan 1 data hubungan akibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. dkk. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

**ANALISIS RAGAM KALIMAT DAN HUBUNGAN MAKNA
ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK PADA TERJEMAHAN
AL-QURAN SURAT AR-RUM**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



SUPADMI

A 310 090 132

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013